

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 70 responden yang merupakan pelaku usaha di Pasar Saliwangi Cilacap. Pengelompokan karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, 70 responden dengan kuesioner yang telah didistribusikan menghasilkan karakteristik sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut data responden berdasarkan tingkat umur :

Tabel 4.1 Umur Responden

		UMUR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	10	14.3	14.3	14.3
	31-40 thun	12	17.1	17.1	31.4
	41-50 tahun	29	41.4	41.4	72.9
	51-60 tahun	14	20.0	20.0	92.9
	61-70 tahun	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 41-50 tahun sebanyak 29 orang (41,4%). Selanjutnya, responden dengan usia 51-60 tahun sebanyak 14 orang (20%), 31-40 tahun sebanyak 12 orang (17,1%), 20-30 tahun sebanyak 10 orang (14,3%), dan 61-70 orang sebanyak 5 orang (7,1%). Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-50 tahun. Kondisi ini mengindikasikan pelaku UMKM yang berada di usia produktif memandang penggunaan QRIS sebagai pembayaran yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan manfaat dalam mendukung aktivitas transaksi usaha, Sehingga mendorong untuk mengadopsi QRIS dalam kegiatan usahanya.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan penyebaran kuesioner data, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

		Jenis_kelamin			Cumulative Percent tt
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	laki laki	19	27.1	27.1	27.1
	perempuan	51	72.9	72.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel tersebut, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sebanyak 51 orang (72,9%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (27,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komposisi responden didominasi oleh perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Hasil penelitian menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4 3 Jenis Usaha Responden

		Jenis_usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percentttt
Valid	sembako	15	21.4	21.4	21.4
	perabot	8	11.4	11.4	32.9
	ayam potong	3	4.3	4.3	37.1
	sayur mayur	3	4.3	4.3	41.4
	usaha lain	41	58.6	58.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jenis usaha responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenis usaha lain sebanyak 41 orang (58,6%). Jenis usaha lain-lain. Tersebut meliputi nasi rames, keripik, jajanan pasar dan beberapa usaha lainnya. Selanjutnya, responden yang memiliki usaha sembako sebanyak 15 orang (21,4%), usaha perabot sebanyak 8 orang (11,4%), usaha ayam potong sebanyak 3 orang (4,3%), dan usaha sayur mayur sebanyak 3 orang (4,3%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis usaha responden dalam penelitian ini didominasi oleh kategori usaha lain-lain.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Hasil pengolahan data menyajikan data sebagai berikut :

Tabel 4 4 Lama Usaha Responden

		Lama_usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percentttt
Valid	1-5 tahun	18	25.7	25.7	25.7
	6-10 tahun	23	32.9	32.9	58.6
	11-15 tahun	12	17.1	17.1	75.7
	16-20 tahun	10	14.3	14.3	90.0
	> 20 tahun	7	10.0	10.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa responden paling banyak memiliki pengalaman usaha selama 6-10 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (32,9%). Selanjutnya, responden dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 18 orang (25,7%), lama usaha 11-15 tahun sebanyak 12 orang (17,1%), lama usaha 16-20 tahun sebanyak 10 orang (14,3%), dan lama usaha lebih dari 20 tahun sebanyak 7 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, sehingga memiliki pengalaman yang baik dalam menjalankan usahanya.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan ilustrasi atau penjelasan tentang data dengan melihat beberapa aspek seperti mean, standar deviasi, varians, nilai maksimum, minimum, sum, range, rentang kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2021).

Dalam penelitian ini, penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik atau kondisi data penelitian berdasarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menjabarkan dengan cara deskriptif terkait variabel-variabel yang dianalisis, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, efisiensi transaksi dan keputusan penggunaan QRIS. Deskripsi pada

variabel ini mengambil data primer dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung berjumlah 70 responden.

Tabel 4 5 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan	70	11	25	17.61	2.768
Inklusi keuangan	70	10	25	18.31	2.668
efisiensi transaksi	70	10	25	18.01	4.095
keputusan penggunaan QRIS	70	10	25	17.97	3.826
Valid N (listwise)	70				

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, analisis data deskriptif menjelaskan kondisi untuk setiap variabel. Nilai N menunjukkan jumlah responden, yaitu sebanyak 70 pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Berikut data yang disajikan dalam tabel tersebut :

- a. Variabel literasi keuangan memiliki nilai mean sebesar 17,61, dan standar deviasi sebesar 2,768. Nilai mean sebesar 17,61 tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong cukup baik mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan yang memadai dalam memahami manfaat penggunaan QRIS. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa jawaban responden relatif homogen, sehingga persepsi mengenai literasi keuangan cenderung seragam.

- b. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai mean sebesar 18,31, dan standar deviasi sebesar 2,668. Nilai mean yang paling tinggi dibandingkan menunjukkan bahwa responden memiliki akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semakin mudah masyarakat memperoleh akses terhadap layanan keuangan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Nilai standar deviasi menunjukkan jawaban responden relatif konsisten.
- c. Variabel efisiensi transaksi menunjukkan nilai mean sebesar 18,01, dan standar deviasi sebesar 4,095. Nilai mean menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap efisiensi transaksi. Namun, standar deviasi sebesar 4,095 merupakan yang tertinggi dibandingkan variabel lain, sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden lebih bervariasi atau terdapat perbedaan persepsi yang cukup besar mengenai efisiensi transaksi.
- d. Variabel keputusan penggunaan QRIS memiliki nilai mean sebesar 17,97 yang menunjukkan bahwa keputusan responden dalam menggunakan QRIS tergolong baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki minat dan keyakinan untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Dan standar deviasi 3,826, menunjukkan bahwa terdapat variasi jawaban antar responden, namun penyebaran data masih tergolong baik.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan dalam kuesioner dapat menggambarkan variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu, pengujian validitas perlu dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Jika hasil $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka hasil uji dikatakan valid. Jika hasil $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka hasil uji dikatakan tidak valid. Untuk menguji signifikansi dilakukan dengan membandingkan $r \text{ hitung}$ dengan $r \text{ tabel}$, dengan $(df)=n-2$. Dalam hal ini $n = 70$ dan $\alpha = 5\%$, maka $r \text{ tabel}$ $(70-2) = 68$ dengan $r \text{ tabel}$ 0,235.

Tabel 4.6 Uji Validitas Literasi Keuangan (X^1)

Butir	r hitung	r tabel	sig	Keterangan
X1.1	0,760	0,235	0,000	Valid
X1.2	0,748	0,235	0,000	Valid
X1.3	0,596	0,235	0,000	Valid
X1.4	0,641	0,235	0,000	Valid
X1.5	0,682	0,235	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan (X^1) memiliki nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik.

Tabel 4 7 Uji Validitas Inklusi Keuangan (X^2)

Butir	r hitung	r tabel	Sig	keterangan
X2.1	0,668	0,235	0,000	Valid
X2.2	0,656	0,235	0,000	Valid
X2.3	0,653	0,235	0,000	Valid
X2.4	0,521	0,235	0,000	Valid
X2.5	0,701	0,235	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh item pada variabel inklusi keuangan (X^2) mempunyai r hitung $\geq$ dari pada r tabel (0,235). Selain itu, seluruh item memiliki nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel inklusi keuangan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4 8 Uji Validitas Efisiensi Transaksi (X^3)

Butir	r hitung	r tabel	Sig	keterangan
X3.1	0,926	0,235	0,000	Valid
X3.2	0,782	0,235	0,000	Valid
X3.3	0,889	0,235	0,000	Valid
X3.4	0,828	0,235	0,000	Valid
X3.5	0,895	0,235	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $\geq$ r tabel (0,235). Maka, seluruh indikator pada variabel efisiensi transaksi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4 9 Uji validitas Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Butir	r hitun	r tabel	Sig	keterangan
Y1	0,852	0,235	0,000	Valid
Y2	0,779	0,235	0,000	Valid
Y3	0,771	0,235	0,000	Valid
Y4	0,808	0,235	0,000	Valid
Y5	0,796	0,235	0,000	Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,235). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan layak sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,06. Semakin tinggi nilai *cronbach's alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen penelitian.

Tabel 4 10 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	keterangan
Literasi keuangan	0,714	Valid
Inklusi keuangan	0,618	Valid
Efisiensi transaksi	0,916	Valid
Keputusan penggunaan QRIS	0,861	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ dimana variabel literasi keuangan (X^1) 0,714, inklusi keuangan (X^2) 0,618, efisiensi transaksi (X^3) 0,916 dan keputusan penggunaan (Y) 0,861. Dengan demikian, semua variabel dinyatakan sebagai reliabel atau dapat dipercaya.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 4 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28577544
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.076
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan data hasil pengujian diatas, menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinearitas, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Tabel 4 12 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efisiensi transaksi	.791	1.264
	Inklusi keuangan	.794	1.259
	Literasi keuangan	.871	1.148

a. Dependent Variable: Keputusan-penggunaan

Sumber : Output SPSS 25

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai toleransi 0,871 dan *VIF* 1,148. untuk variabel inklusi keuangan memiliki nilai toleransi sebesar 0,794 dan *VIF* 1,259. sedangkan efisiensi transaksi memiliki nilai toleransi sebesar 0,791 dan *VIF* 1,264. maka, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi semua variabel $\geq 0,01$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , sehingga penelitian ini tidak mengalami multikolonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat variasi dalam varian residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam analisis regresi. Apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka model regresi tidak mengalami

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homogen, artinya tidak terjadi heterogen. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Berikut tabel hasil pengolahan data :

Tabel 4 13 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.513	.834		3.014	.004
	Literasi keuangan	-.003	.039	-.009	-.073	.942
	Inklusi keuangan	-.054	.042	-.172	-1.289	.202
	Efisiensi transaksi	-.028	.027	-.136	-1.020	.312

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji glejser diatas, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$, yaitu 0.942 (X^1), 0.202 (X^2) dan 0.312 (X^3). Oleh karena itu, maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan (X^1), inklusi keuangan (X^2), dan efisiensi transaksi (X^3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan QRIS (Y). Berikut adalah rumus regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2 + \beta_3 X^3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan penggunaan QRIS

- α = Konstanta
 X^1 = Literasi Keuangan
 X^2 = Inklusi keuangan
 X^3 = Efisiensi Transaksi
 β_1 - β_3 = koefisien dalam regresi
 e = standar deviasi

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda :

Tabel 4 14 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.705	1.316		.594
	literasi keuangan	.178	.061	.129	.005
	inklusi keuangan	-.062	.067	-.043	.358
	efisiensi transaksi	.849	.043	.912	.000

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan QRIS

Sumber : Output SPSS 25

Persamaan yang diperoleh dari hasil uji regresi linear berganda di atas sebagai berikut :

$$Y = 0,705 + 0,178X_1 - 0,062X_2 + 0,849X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,705 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi dianggap bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan penggunaan QRIS diperkirakan sebesar 0,705.
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X^1) sebesar 0,178 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan

- penggunaan QRIS sebesar 0,178 satuan. Dan nilai signifikansinya sebesar $0,005 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.
- c. Koefisien variabel inklusi keuangan (X^2) sebesar -0,062 bernilai negatif dengan nilai signifikansi $0,358 \geq 0,05$, artinya inklusi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
 - d. Variabel efisiensi transaksi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,849 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efisiensi transaksi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sedangkan inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan QRIS dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan efisiensi transaksi yang dirasakan dibandingkan oleh tingkat inklusi keuangan.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Parsial)

Uji t (uji parsial) untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen, yaitu literasi keuangan (X^1), inklusi keuangan (X^2), dan efisiensi transaksi (X^3) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y). Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.705	1.316		.536
	literasi keuangan	.178	.061	.129	2.910
	inklusi keuangan	-.062	.067	-.043	-.927
	efisiensi transaksi	.849	.043	.912	19.608

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan QRIS
sumber : Output SPSS 25

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 70 orang, dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel, sehingga diperoleh

derajat kebebasan (df) sebesar 66, yang dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($70 - 3 - 1 = 66$).

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh t tabel sebesar 1,997 pada tingkat signifikansi 5%. Maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a) Berdasarkan hasil pengujian uji t, variabel literasi keuangan memperoleh t hitung sebesar 2,910, sedangkan t tabel sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 \leq 0,05$ yang berarti H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kecenderungan untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

b) Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t variabel inklusi keuangan sebesar -0,927, sedangkan t tabel sebesar 1,997, maka secara statistik inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar $0,358 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hasil tersebut menunjukkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan penggunaan QRIS. Meskipun

responden telah memiliki akses terhadap rekening bank maupun layanan keuangan digital, tetapi keputusan penggunaan QRIS masih dipengaruhi oleh faktor lain. temuan ini sejalan dengan penelitian Hartati, Puspita, dan lakoni (2024).

- c) Variabel efisiensi transaksi memperoleh t hitung sebesar 19,608 sedangkan t tabelnya sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, selain itu nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Dengan demikian H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Pengguna QRIS cenderung memilih QRIS karena mampu memberikan kemudahan, kecepatan, kepraktisan serta menghemat waktu dalam melakukan pembayaran.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri atas literasi keuangan (X^1), inklusi keuangan (X^2) dan efisiensi transaksi (X^3) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan QRIS (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, serta membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0.05$).

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 70 responden, jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel, sehingga diperoleh derajat pembilang (df) = 3 dan derajat kebebasan penyebut (df_2) =

66. Berdasarkan nilai tersebut pada taraf signifikansi 5% diperoleh F tabel 2,74. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	894.799	3	298.266	172.571	.000 ^b
	Residual	114.072	66	1.728		
	Total	1008.871	69			

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), efesiensi transaksi, literasi keuangan, inklusi keuangan

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 172,571, sedangkan 2,74. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($172,571 \geq 2,74$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Oleh karena itu, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan efisiensi transaksi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.17 model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.882	1.31467

a. Predictors: (Constant), efisiensi transaksi, literasi keuangan, inklusi keuangan

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *model summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,887 atau 88,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara bersama – sama mampu menjelaskan sebesar 88,7% variasi keputusan penggunaan QRIS. Sementara itu, seperti 11,3% variasi keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), faktor tersebut antara lain persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi risiko, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Nilai R Square sebesar 88,7% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keputusan penggunaan QRIS

tergolong tinggi. Namun, nilai tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa model penelitian sudah sempurna, karena perlu mempertimbangkan hubungan konseptual antarvariabel. Salah satunya adalah kemungkinan adanya kedekatan konsep antara inklusi keuangan dan keputusan penggunaan QRIS. Inklusi keuangan berkaitan dengan akses dan pemanfaatan layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, sedangkan keputusan penggunaan QRIS secara khusus berkaitan dengan keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Meskipun memiliki kedekatan konsep, kedua variabel tersebut tetap memiliki fokus yang berbeda. Inklusi keuangan lebih menekankan pada akses dan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan, sedangkan keputusan penggunaan QRIS berfokus pada keputusan menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran. Oleh karena itu, nilai R Square sebesar 88,7% perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kemungkinan kedekatan indikator antarvariabel. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan indikator yang lebih spesifik agar perbedaan antarvariabel semakin jelas.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,910 dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar t tabel ($2,910 \geq 1,997$) dan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 \leq 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, produk keuangan, serta sistem pembayaran digital, maka semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM untuk mempertimbangkan QRIS sebagai bagian dari kebutuhan transaksi usahanya.

Data empiris responden penelitian berasal dari berbagai kelompok usia. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya diterima oleh pelaku UMKM usia muda. Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa penggunaan QRIS terdapat pada kelompok usia yang beragam. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerimaan QRIS tidak terbatas pada kelompok usia tertentu. Namun, usia dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai karakteristik responden dan tidak diuji sebagai faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS..

Dengan demikian, pengaruh positif literasi keuangan dapat dipahami dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali manfaat dan memahami penggunaan QRIS sesuai dengan kebutuhan usahanya. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji statistik dengan nilai t hitung sebesar 2,910 dan signifikansi sebesar 0,005, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memiliki hubungan secara statistik, tetapi juga berperan dalam membantu pelaku UMKM menerima dan memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Theory of planned behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Azjen (1991). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersipkan (*perceived behavioral control*). Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif dan rasa percaya diri pelaku UMKM terhadap keputusan penggunaan QRIS. Ketika pelaku UMKM memahami manfaat QRIS, maka niat menggunakan QRIS akan semakin tinggi hingga akhirnya diwujudkan dalam keputusan penggunaan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Astuti (2025), Putri et al., (2023) dan Palupi, (2021) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Pasar Saliwangi, Cilacap.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,358 lebih besar dari 0,05, dengan

nilai t hitung sebesar -0,927. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, H_2 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan rekening bank dan *mobile banking* belum tentu membuat pelaku UMKM menggunakan QRIS. Hal ini karena inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga kemampuan dan pemahaman dalam memanfaatkannya. Pelaku UMKM yang telah memiliki akses keuangan tetap dapat memilih transaksi tunai karena dianggap lebih mudah dan sudah menjadi kebiasaan.

Keputusan penggunaan QRIS juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan digital, kepercayaan terhadap keamanan teknologi, kebiasaan transaksi tunai, usia, dan kebutuhan usaha. Pelaku UMKM yang kurang terbiasa menggunakan teknologi atau merasa transaksi tunai lebih sesuai dengan kondisi usahanya cenderung belum menjadikan QRIS sebagai kebutuhan utama.

Dengan demikian, akses terhadap layanan keuangan belum otomatis mendorong penggunaan QRIS. Pemanfaatan QRIS memerlukan kesiapan digital, kepercayaan, serta pemahaman mengenai manfaat dan keamanan pembayaran digital agar akses keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM Pasar Saliwangi.

Hasil ini belum sepenuhnya sejalan dengan *Theory of Financial Inclusion* dari Ozili (2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan maka semakin besar peluang seseorang

memanfaatkan layanan keuangan digital. Dalam penelitian ini, akses terhadap layanan keuangan belum cukup untuk mendorong keputusan penggunaan QRIS.

Hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden. Pelaku UMKM di Pasar Saliwangi yang telah memiliki rekening bank sebagai syarat administrasi, tetapi belum seluruhnya aktif memanfaatkan layanan keuangan digital. Selain itu, penggunaan QRIS lebih dipengaruhi oleh kebutuhan transaksi sehari-hari daripada tingkat inklusi keuangan itu sendiri.

3. Pengaruh Efisiensi Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM Pasar Saliwangi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 19,608 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_3 diterima. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi yang dirasakan dalam menggunakan QRIS, semakin besar kecenderungan pelaku UMKM untuk menggunakannya dalam kegiatan transaksi.

Secara empiris, efisiensi transaksi dapat dirasakan melalui proses pembayaran yang lebih cepat dan praktis. Penggunaan QRIS membantu pelaku UMKM menerima pembayaran tanpa harus menyediakan uang kembalian, menghitung uang secara manual, atau menangani uang tunai secara langsung. Selain itu, QRIS memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran melalui

berbagai aplikasi pembayaran digital. Kondisi tersebut membuat proses transaksi menjadi lebih sederhana dan nyaman, terutama ketika terjadi antrean atau transaksi dalam jumlah yang cukup banyak.

Dengan demikian, keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS tidak hanya didorong oleh adanya teknologi pembayaran digital, tetapi juga oleh manfaat efisiensi yang dirasakan secara langsung dalam kegiatan usaha. Kecepatan dan kemudahan transaksi, berkurangnya kebutuhan menyediakan uang kembalian, serta kenyamanan bagi pelaku UMKM dan pelanggan menjadi aspek yang dapat mendorong penggunaan QRIS. Oleh karena itu, semakin besar efisiensi yang dirasakan dari penggunaan QRIS, semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM untuk menggunakannya dalam transaksi usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan Davis (1989). Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* dijelaskan bahwa keputusan seseorang menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Efisiensi transaksi mencerminkan kedua aspek tersebut karena QRIS memberikan proses pembayaran yang cepat, praktis, aman, serta mengurangi penggunaan uang tunai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yasik & Mutoffar, (2025) yang menyatakan bahwa efisiensi transaksi meningkatkan penggunaan QRIS karena mampu mempercepat pembayaran dan

meningkatkan kenyamanan pengguna. Secara empiris, efisiensi transaksi tercermin melalui kecepatan, kemudahan penggunaan, biaya transaksi, serta kenyamanan dan keandalan sistem.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Efisiensi Transaksi terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai f hitung sebesar 172,571, sedangkan nilai f tabel sebesar 2,74 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df_1=3$ dan $df_2 = 66$. Karena $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$ ($172,571 \geq 2,74$) serta nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Ketiga variabel tersebut secara bersama – sama mampu menjelaskan variasi keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, meskipun pada pengujian parsial variabel inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan keputusan penggunaan QRIS.

Hasil temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa seseorang akan menerima suatu teknologi apabila teknologi tersebut dianggap bermanfaat (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Dalam penelitian ini, efisiensi transaksi mencerminkan persepsi kemudahan dan

manfaat penggunaan QRIS, sedangkan literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami manfaat teknologi tersebut. Dan sisi lain, *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap kemampuan dalam melakukan suatu tindakan akan membuat niat serta keputusan untuk berperilaku. Inklusi keuangan berperan meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena pelaku UMKM memiliki akses terhadap layanan keuangan yang mendukung penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Djafar et al., (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM. Penelitian Marhamah (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian oleh Sabrina Luthfia et al., (2026) juga menemukan bahwa efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjadi faktor penting dalam meningkatkan keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM.